

BAB III
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Kode Registrasi (NSS) : 72 1 12 02 08 003
- b. Nama Resmi Sekolah : SMK Negeri 2 Terbanggi Besar
- c. SK Pendirian
 - 1. Nomor SK : 0220/O/1981
 - 2. Tanggal SK : 14 Juli 1981
- d. Akreditasi Program
 - 1. Status Akreditasi : Terakreditasi
 - 2. Nomor SK : 05/BASPROP/LAMP/2005
 - 3. Tanggal SK : 11 Agustus 2005
- e. Alamat Lengkap Sekolah
 - 1. Jalan : A. Yani No. 3
 - 2. Desa/Kelurahan : Poncowati
 - 3. Kecamatan : Terbanggi Besar
 - 4. Kabupaten/Kota : Lampung Tengah
 - 5. Propinsi : Lampung
 - 6. Nomor Telepon : (0725) 26060 – 26061 Fax (0725) 26061
 - 7. Email : smkn2_terbanggibesar@yahoo.co.id
 - 8. Website : www.smkn2terbanggibesar.sch.id
- f. Identitas Kepala Sekolah :
 - 1. Nama Lengkap : ALI ROSAD, S.Pd
 - 2. NIP : 19760416 200312 1 005
 - 3. SK yang mengangkat : Gubernur Lampung
 - 4. No. SK : 821.23/147/VI.04/2020
 - 5. Tanggal : 22 April 2020
 - 6. TMT : 2020
- g. Komite Sekolah
 - 1. Nama : YOSEP ARNOLY, SH.
 - 2. Nomor SK Pengangkatan : 882/I12.3/SMK.02/PP.1/2020
 - 3. Tanggal : 13 November 2020

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

Menjadi sekolah rujukan yang mampu berkiprah tingkat nasional pada tahun 2020.

b. Misi Sekolah:

1. Melaksanakan KBM yang bermutu, berbasis IT, Produksi, dan kewirausahaan yang berlandaskan iman dan taqwa.
2. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015.
3. Mewujudkan lingkungan yang bersih, hijau dan indah.
4. Meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah.
5. Menciptakan suasana sekolah yang berdasarkan kekeluargaan.
6. Memasarkan tamatan di dalam dan diluar negeri.

3. Profil Guru dan Administrasi

a. Profil Tenaga Pendidik

No.	Jenis Guru	Menurut Pendidikan			Menurut Usia			Menurut Jenis Kelamin		Total Guru
		Dip	S1	S2	<35	35-50	51-59	L	P	
1	Normatif	2	20	3	7	12	6	9	16	25
2	Adaptif	-	27	6	8	15	10	14	19	33
3	Produktif	-	49	13	19	14	29	58	4	62
4	BP/BK	-	5	-	3	1	1	2	3	5
Jumlah		2	101	22	37	42	46	83	42	125

b. Profil Tenaga Administrasi

No	Tenaga Kependidikan	Total Pegawai	Status Kepegawaian				Pendidikan				Usia			Jenis Kelamin	
			PNS		NON PNS		SLTA	Dip	S1/D4	S2	<35	35-50	>51	L	P
			PT	PTT	PT	PTT									
1.	Kepala tata usaha	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1	-	
2	Tenaga teknis keuangan	4	4	-	-	-	3	-	1	-	-	2	2	2	
3	Tenaga perpustakaan	5	1	-	-	4	3	1	2	-	4	1	-	1	
4	Tenaga laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tenaga teknis praktek kejuruan	8	-	-	-	8	8	-	1	-	10	-	-	10	
6.	Pesuruh/ Penjaga sekolah	3	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	3	3	
7.	Tenaga administrasi lainnya	28	9	-	-	19	21	3	2	-	16	10	-	13	
TOTAL		49	15	0	0	34	38	4	7	0	30	13	6	30	

4. Profil Siswa dan Lulusan

a. Data Pendaftar

NO.	PROGRAM KEAHLIAN	TAHUN PELAJARAN							
		2017/2018		2018/2019		2019/2020		2020/2021	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Semua Kompetensi Keahlian (Teknik Pemesinan, T. Kendaraan Ringan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Bisnis Konstruksi dan Properti, Teknik Geomatika, T. Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia).	457	6	550	74	479	102	600	314

b. Data Siswa

NO	PAKET KEAHLIAN	KELAS	TAHUN PELAJARAN							
			2017/2018		2018/2019		2019/2020		2020/2021	
			L	P	L	P	L	P	L	P
1	Teknik Pemesinan	X	106	3	111	2	100	-	107	1
		XI	113	-	97	3	105	2	97	-
		XII	66	-	109	-	93	3	99	2
2	Teknik Kendaraan Ringan	X	106	1	176	-	167	-	151	1
		XI	105	-	107	1	155	-	151	-
		XII	110	-	94	-	106	1	151	-
3	Teknik Komputer & Jaringan	X	51	17	59	16	83	16	48	25
		XI	39	11	48	17	52	16	82	16
		XII	27	11	39	11	45	17	48	16
4	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	X	23	16	53	16	52	15	74	34
		XI	52	7	24	16	38	16	42	15
		XII	42	10	52	7	23	16	38	16

NO	PAKET KEAHLIAN	KELAS	TAHUN PELAJARAN							
			2017/2018		2018/2019		2019/2020		2020/2021	
			L	P	L	P	L	P	L	P
5	Teknik Geomatika	X	56	16	41	8	43	18	40	30
		XI	25	1	52	16	41	8	42	18
		XII	23	1	25	1	49	16	41	8
6	Bisnis Konstruksi dan Properti	X	29	-	40	4	15	1	59	11
		XI	18	-	27	-	41	4	12	1
		XII	11	-	18	-	25	-	41	4
7	Rekayasa Perangkat Lunak	X	30	6	44	28	33	36	21	16
		XI	19	9	27	6	40	28	29	36
		XII	17	18	19	9	27	6	37	28
8	Multi Media	X	-	-	-	-	16	16	18	20
		XI	-	-	-	-	-	-	16	16
		XII	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH			1068	127	1264	161	1349	235	1444	314
TOTAL			1195		1425		1584		1758	

5. Kondisi Gedung dan Fasilitas Sekolah

a. Luas dan Status Areal Lingkungan Sekolah

No.	Jenis Lahan	M ²	Status Kepemilikan	
			Pemerintah	Lainnya/Sebutkan
1	Luas Lahan Seluruhnya	39.908	39.908	--
2	Luas Bangunan	6.456	6.456	--
3	Luas lahan Tanpa Bangunan	33.452	33.452	--
Jumlah		39.908	39.908	--

b. Ruangan Gedung Sekolah

No.	Jenis Ruangan	Kondisi Saat Ini			Kebutuhan		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruang
A Administrasi							
1	Ruang Kepala Sekolah		1		102 m ²		
2	Ruang Guru		1		137 m ²	1	135 m ²
3	Ruang Pelayanan Administrasi		1		263 m ²	1	435 m ²
B Kegiatan Belajar							
1	Ruang Kelas	8	18		1.872 m ²	29	2.088 m ²
2	Ruang Laboratorium		4		371 m ²		
3	Ruang Praktik/Bengkel	4	5		3.416 m ²	10	1.440 m ²
C Penunjang Pendidikan							
1	Ruang Perpustakaan		1		240 m ²		
2	Ruang Unit Produksi		1		156 m ²		
3	Ruang Pramuka, Koperasi,	2			60 m ²		
4	UKS	1			88 m ²		
5	Ruang Ibadah	1			143 m ²		
D Penunjang Lainnya							
1	Ruang Kantin Sekolah	5			161 m ²		
2	Ruang Toilet		21		43 m ²		
3	Ruang Gudang		1		60 m ²		
4	Lain-lain				594 m ²		
Jumlah		22	54		7.430 m²	41	

B. Kategorisasi dan Pengorganisasian Data

1. Kategori Data

Kategorisasi data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memilah data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga nantinya dapat mempermudah peneliti dalam memproses hasil analisis data. Kategorisasi dilakukan dengan cara pengkodean data atau koding. Berikut adalah cara pengkategorian data yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Pemberian inisial atau tanda dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tanda menggunakan kode huruf atau simbol. Untuk pengumpulan data berupa wawancara, peneliti memberikan kode huruf "W", sedangkan untuk data yang diperoleh dengan cara observasi, peneliti memberikan kode huruf "OB".
- b. Pemberian inisial atau tanda untuk informan dengan menggunakan penomoran dengan cara yang berurutan. Peneliti mencantumkan angka dibelakang inisial atau tanda 01 dan 02 adalah untuk informan pertama dan kedua yaitu guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar, tanda 03 adalah untuk informan ketiga yaitu peserta didik di sekolah SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dan tanda 04 adalah tanda untuk infroman keempat yaitu guru mata pelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.
- c. Pemberian inisial atau tanda untuk menunjukkan ungkapan fokus penelitian (F). F1 adalah inisial atau tanda untuk fokus pertama dalam penelitian ini yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya empati. Sedangkan F2 adalah inisial atau tanda untuk fokus kedua dalam penelitian ini yaitu Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi kurangnya empati peserta didik SMK Negeri 2 Terbanggi Besar. Contoh pemberian kode misalnya W/01/F1 memiliki arti wawancara dengan informan 1 yaitu guru bimbingan dan konseling peserta didik SMK Negeri 2 Terbanggi Besar yaitu "F" terkait Faktor-Faktor yang mempengaruhi kurangnya empati SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.
- d. Pemberian inisial atau tanda untuk kutipan wawancara yaitu dengan memberikan tanda atau inisial "K". Sebagai contoh W/01/F1/K1/15 artinya wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai

sumber atau informan pertama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi empati pada kutipan pertama pada halaman 15.

2. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengelompokkan dan memilah berdasarkan kategori data. Sistem pengelolaannya dilakukan bersamaan dengan pengkategorian melalui koding. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi wawancara yang berupa pernyataan yang tertuang dalam halaman-halaman yang terkumpul selama proses penelitian dengan cara online yang berkaitan dengan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kurangnya Empati SMK Negeri 2 Terbanggi Besar. Adapun langkah-langkah pengorganisasian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa semua halaman bahan-bahan dengan nomor urut dengan kronologis sesuai dengan penemuan di lapangan.
- b. Memilih kartu pertama untuk kemudian dibaca dan dicatat isinya. Setelah selesai, kemudian tempat kartu tersebut pada posisi tertentu. Kartu pertama memiliki entri pertama.
- c. Memilih kartu kedua untuk kemudian dibaca dan dicatat isinya apakah kartu kedua memiliki kesamaan dengan kartu pertama, apabila isinya hampir sama, maka ditempatkan di tempat yang sama dengan kartu pertama. Jika isi kartu kedua berbeda, maka ditematnya pada entri selanjutnya.
- d. Untuk kartu selanjutnya, dapat mengikuti langkah yang sama seperti yang dilakukan oleh kartu pertama dan kedua
- e. Menempatkan kata-kata yang tidak cocok dengan kategori yang lain.

C. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara dan observasi, maka data tersebut akan peneliti paparkan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga penelitian akan menguraikan data-data yang ada berupa kata.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat dan data-data lain yang bukan berupa angka-angka. Hasil penelitian ini yaitu hasil wawancara peneliti dengan narasumber dan hasil

observasi peneliti tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Empati

Pada masa remaja, remaja sebagai masa yang paling menentukan perilaku dan kebiasaan individu nantinya ketika sudah hidup langsung dengan masyarakat, karena pada masa ini masa yang paling labil, penuh dengan berbagai goncangan jiwa, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Informan pertama yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan di ruang bimbingan dan konseling (W/01/F1/K1/79) :

“Faktornya karena sudah terbiasa dengan kebiasaan, tetapi ada juga yang dari faktor keluarga yang kurang perhatian dari orangtua lalu lingkungan sekolah yang membuat peserta didik tidak nyaman atau susah bersosialisasi dengan temannya, kemudian di lingkungan pergaulan yang asing menurutnya karena ya susah bersosialisasi seperti itu, yang paling utama media elektronik seperti handphone, banyak penyebab kurangnya empati melalui handphone tersebut yang banyak sekali hal negatif yang tidak patut dicontoh”

Menurut informan 02 guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling (W/02/F1/K24/86) yaitu :

“Faktornya itu karena kurang perhatian di rumah, kadang susah untuk bersosialisasi di sekolah karena sudah terbiasa diam, kemudian juga karena lingkungan di mana dia berada misal dalam pergaulannya

Kemudian diperkuat informan 03 yaitu peserta didik di ruang bimbingan dan konseling (W/03/F1/K48/94) yaitu :

“Karena sering bermain Media elektronik dan faktor lingkungan yang membuat tidak nyaman”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mengalami kurangnya empati adalah faktor gender, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F1/K2/80) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui peserta didik mengalami kurangnya empati dengan adanya laporan dari guru mata pelajaran atau wali kelas”

Menurut informan 02 yaitu guru bimbingan dan konseling (W/02/K25/87) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling mengetahui peserta didik mengalami kurangnya empati dari laporan guru mata pelajaran atau wali kelas “

Kemudian diperkuat oleh informan 04 yaitu guru mata pelajaran (W/04/F2/K58/98) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling mendapat laporan peserta didik yang mengalami kurangnya empati dari guru mata pelajaran dan wali kelas”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan guru bimbingan dan konseling mengetahui peserta didik mengalami kurangnya perilaku empati dari laporan walikelas dan guru mata pelajaran.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K3/80) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling setelah mendapat laporan peserta didik yang mengalami kurangnya empati seketika langsung mengambil langkah untuk bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan walikelas untuk berbicara kepada peserta didik untuk memberitahu bahwa yang dilakukan salah, ketika tidak ada perubahan maka peserta didik akan dipanggil keruangan guru BK “

Menurut informan 02 guru bimbingan dan konseling (W/02/F2/K26/87) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dengan cara guru mata pelajaran memberikan peringatan terlebih dahulu jika peserta didik sudah paham dan mengerti jika yang diperbuat salah maka tidak perlu dipanggil keruangan BK”

Berdasarkan petikan wawancara diatas guru bimbingan dan konseling setelah mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas, guru BK langsung mengambil langkah untuk bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F1/K5/80) yaitu :

“Peserta didik kadang semangat kadang tidak, ya itu lah biasanya melihat peserta didik mengalami kurangnya empati juga dari pengerjaan tugas

setiap harinya, Pengerjaan tugas-tugas sekolah sering dilupakan karena lebih mementingkan game dan sosial media, jadi tugas-tugas sekolah mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan terbengkalai”

Menurut informan 02 guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling (W/02/F1/K28/87) yaitu :

“Semangat belajar mereka tergantung situasi dan kondisi menurut saya jadi kita sebagai pengajar gimana caranya supaya peserta didik lebih semangat, kadang saya dan guru lainnya juga melihat kurangnya empati yang mereka alami dari pengerjaan tugas dan semangat setiap harinya”

Informasi data dari informan 03 Guru mata pelajaran di ruang bimbingan dan konseling (W/04/F1/K55/97) yaitu :

“Tergantung suasana sebagai guru mata pelajaran bisa membangun suasana dikelas supaya tidak monoton maka peserta didik akan mengikuti guru untuk belajar dan akan semangat karena peserta didik sekarang harus banyak diberikan motivasi-motivasi untuk membangun semangat mereka

Kemudian di perkuat jawaban dari informan 3 Peserta didik di ruang bimbingan dan konseling (W/03/F1/K51/95) yaitu :

“Peserta didik Semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas tetapi ketika sedang banyak pikiran atau di rumah sedang ada masalah peserta didik jadi malas belajar apalagi ketika di sekolah suasananya tidak mendukung peserta didik lebih tidak semangat lagi”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semangat belajar dan pengerjaan tugas-tugas oleh peserta didik tergantung dengan suasana didalam kelas jika tidak mendukung maka peserta didik malas untuk belajar dan mengerjakan tugas dikarenakan banyaknya masalah yang dipikirkan oleh peserta didik

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F1/K6/81) yaitu :

“Rasa hormat peserta didik ketika keluar kelas tidak izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang berada dikelas “

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/01/F2/K29/88) yaitu:

“Rasa hormat peserta didik kadang seperti ini kalau lagi ada guru mengajar mereka langsung aja pergi keluar izinnya kalau sudah selesai dari

luar, maaf bu tadi ke kamar mandi, kadang saya berfiki apa tidak bisa juga izin terlebih dahulu, guru mata pelajaran yang mengajar selalu memberi pengertian jika ada kejadian seperti ini supaya tidak berujung kebiasaan dan menjadi fatal”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa hormat peserta didik kepada guru dengan tidak izin ketika keluar kelas

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F1/K7/81) yaitu :

“Rasa hormat peserta didik ketika sedang berada dirumah melawan apa yang dikatakan orangtua, tidak membantu orangtua dan lebih mementingkan bermain media elektronik”

Menurut infoman 2 guru bimbingan dan konseling (W/01/F2/K30/88) yaitu:

“Rasa hormat pserta didik dengan orangtua kadang ketika sedang berada dirumah membantah apa yang dikatakan orangtua, tidak membantu orangtua lebih mementingkan bermain handpone dan melukan kegiatan yang tidak penting tetapi beralasan mengerjakan tugas “

Berdasarkan petikan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasa hormat peserta didik kurang terhadap orangtua sering membantah dan tidak mau membantu orangtua dirumah ketika sudah bpulang sekolah

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F1/K8/81) yaitu :

“Peserta didik dalam mengerjakan tugas selalu melimpahkan tugas-tugas kepada temannya tidak tanggung jawab untuk mengerjakan sendiri, tugas kelompok maupun individu “

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F1/K31/88) yaitu:

“Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas suka mengandalkan temannya, mencontek tidak mau berusaha sendiri, kadang diberi amanah malah melempar kepada temannya saling menyuruh akhirnya tidak selesai pekerjaannya, belum tertanam sikap tanggung jawab sebagai guru harus selalu sabar memberikan pengarahan kepada peserta didiknya”

Berdasarkan petikan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lebih memilih untuk dikerjakan oleh temannya dibanding mengerjakan sendiri

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 1 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F1/K9/81) yaitu :

“Peserta didik Sikap ketidakjujuran yang dilakukan dalam pengerjaan tugas sekolah dalam kelompok , pengerjaan hanya dilakukan oleh satu peserta didik, yang lain tidak membantu tetapi jika ditanya mengerjakannya bareng itu kan termasuk sikap tidak jujur juga “

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F1/K32/88) yaitu:

“Peserta didik banyak alasan seperti lupa mengerjakan tugas kemudian tugas tertinggal dirumah jika ditanya kenapa tugasnya belum dikerjakan banyak sekali alasannya”

Di perkuat jawaban dari informan 3 Peserta didik di ruang bimbingan dan konseling (W/04/F1/K50/95) yaitu :

“Peserta didik pernah tidak jujur kepada guru , ketika mengerjakan tugas peserta didik terkadang melimpahkan tugas kepada temannya tapi peserta didik membantu hanya sedikit selebihnya diberikan pada temannya untuk menyelesaikan ”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik pernah tidak jujur dalam pengerjaan tugas dan terlalu banyak alasan ketika diperintah untuk mengumpulkan tugas

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F1/K10/81) yaitu :

“Peserta didik tidak dapat memilih perlakuan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh untuk dilakukan, misal mencemooh temannya, membuat kegaduhan didalam kelas, jail dengan teman dikelas dan masih banyak lagi”

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F1/K33/89) yaitu:

“Peserta didik ini belum bisa menentukan mana yang baik dan mana yang buruk selalu bertindak diluar nalar, kadang keunikan mereka itu ditunjukkan dengan tidak bisa memilihnya mana yang baik dan buruk”

Berdasarkan petikan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik beum dapat menentukan perbuatan yang baik dan yang buruk

b. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi degradasi moral peserta didik

Upaya guru bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan konseling dan memecahkan suatu persoalan melalui usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru Bimbingan dan Konseling bertugas dan memiliki tanggung jawab penuh atas pemberian layanan kepada peserta didik baik yang memiliki permasalahan maupun yang tidak memiliki permasalahan.

Dalam penelitian ini, masalah yang muncul yaitu degradasi moral pada peserta didik dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi degradasi moral pada peserta didik. Hal menyangkut upaya preventif yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling ini dijelaskan oleh informan 1 guru Bimbingan dan Konseling yaitu “A” diruang bimbingan dan konseling (W/01/F2/K11/82) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dengan menggunakan bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok”

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F2/K34/89) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan layanan dengan memberikan bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok”

Kemudian diperkuat informan 4 guru mata pelajaran (W/03/F2/K56/98) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling sudah menangani peserta didik yang mengalami kurangnya empati dengan adanya bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok“

Berdasarkan petikan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling menangani peserta didik dengan menggunakan bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K4/80) yaitu

“Guru bimbingan dan konseling memiliki program tahunan”

Menurut informan 02 (W/02/F2/K27/87) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling Guru bimbingan dan konseling mempunyai program tahunan” dan diperkuat dengan (OB/01/F2/K60/99) bahwa guru bimbingan konseling mempunyai pogram tahunan sekolah

Berdasarkan petikan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki program tahunan

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K12/82) yaitu :

“Guru bimbingan konseling memilih menggunakan bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok karena Bimbingan klasikal menyampaikan informasi atau jenis bimbingan yang dilakukan didalam satu kelas peserta didik supaya peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang sama, Konseling individu supaya dapat membantu mengentraskan masalah klien, konseling kelompok mengatasi permasalahan peserta didik juga, ketiga layanan ini sangat berkaitan”

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F2/K35/89) yaitu:

“Memilih bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok karena dalam pemberian Bimbingan klasikal menyampaikan informasi atau jenis bimbingan yang dilakukan didalam satu kelas peserta didik supaya peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang sama, Konseling individu supya dapat membantu mengentaskan masalah klien, konseling kelompok mengatasi permasalahan peserta didik juga, ketiga layanan ini sangat berkaitan”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K13/82) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan klasikal yaitu kegiatan awalnya saya melakukan tahap pembukaan untuk menciptakan hubungan baik dengan peserta didik supaya lebih mudah untuk melaksanakan layanan lalu berikan fasilitas dan menyakinkan peserta didik untuk bisa terbuka, lalu saya menjelaskan tujuan layanan yang saya lakukan ini apa dan memberikan motivasi pada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini kemudian saya menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dan membangun suasana kelas supaya peserta didik lebih bersemangat dan kompak, lalu saya melaksanakan kegiatan berbagi pengalaman bertukar informasi dan lain-lain, kemudian tahap penutup memberitahu bahwa kegiatan akan berakhir lalu membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan kesan dan harapan setelah mengikuti layanan ini”

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F2/K36/89) yaitu:

“Guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan klasikal pertama pembukaan guru bimbingan dan konseling harus bisa menciptakan suasana yang nyaman dan baik dengan peserta didik supaya peserta didik terbuka dan senang mengikuti layanan ini, menjelaskan apa saja tujuan layanan ini dilakukan dan tidak lupa untuk memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik untuk mengikuti dalam kegiatan ini, lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan didalam layanan ini sebisa mungkin guru dan peserta didik harus tenang supaya lebih luwes dalam mengikuti layanan ini dan tidak ada beban pada masing-masing individu didalam kelas, kemudian langsung memulai berbagi informasi, pengalaman dan lain-lain setelah itu guru bimbingan dan konseling memberitahu bahwa kegiatan akan berakhir, peserta didik diminta mengutarakan kesan dan saran dalam mengikuti layanan ini “

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K14/83) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan konseling individu awalnya guru Bimbingan dan Konseling membangun hubungan lebih akrab terlebih dahulu supaya peserta didik mau terbuka lalu meminta peserta didik menjelaskan permasalahannya, yang terpenting membangun perjanjian antara guru BK dengan peserta didik supaya peserta didik tidak ragu dengan saya dan percaya dengan guru Bimbingan dan Konseling kemudian guru

Bimbingan dan Konseling mengeksplor masalah peserta didik lebih dalam supaya guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mencari solusi bersama kemudian tahap terakhir guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang sudah dilakukan”

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F2/K37/90) yaitu:

“Guru bimbingan dan konseling melakukan konseling individu saya melakukan tahap awal untuk membangun hubungan guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik supaya lebih akrab dengan begitu peserta didik bisa lebih terbuka dan tidak ragu dengan guru bimbingan dan konseling kemudian membangun perjanjian supaya lebih rahasia dan lebih nyaman untuk bercerita masalahnya selanjutnya peserta didik boleh langsung untuk bercerita tentang permasalahan yang telah dialami kemudian saya bertanya masalah peserta didik lebih dalam supaya guru bimbingan dan konseling dan peserta didik dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mencari solusinya bersama-sama kemudian tahap akhir guru bimbingan dan konseling dan peserta didik menarik kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilakukan”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K15/83) yaitu :

Guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling kelompok awalnya guru Bimbingan dan Konseling para anggota saling memperkenalkan diri terlebih dahulu dan mengungkapkan tujuan kegiatan yang kita lakukan ini lalu guru Bimbingan dan Konseling membantu para anggota mengenali permasalahan masing-masing anggota kemudian guru Bimbingan dan Konseling membantu mengembangkan komunikasi pendapat satu sama lain masing-masing anggota menyangkut permasalahan yang dihadapi kemudian yang terakhir hasil yang telah dicapai pada suatu kelompok Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F2/K38/90) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan tahap awal untuk membangun hubungan guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik supaya lebih akrab dengan begitu peserta didik bisa lebih terbuka dan tidak ragu dengan guru bimbingan dan konseling kemudian membangun perjanjian

supaya lebih rahasia dan lebih nyaman untuk bercerita masalahnya selanjutnya peserta didik boleh langsung untuk bercerita tentang permasalahan yang telah dialami kemudian guru bimbingan dan konseling bertanya masalah peserta didik lebih dalam supaya guru bimbingan dan konseling dan peserta didik dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mencari solusinya bersama-sama kemudian tahap akhir guru bimbingan dan konseling dan peserta didik menarik kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilakukan”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K16/83) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling Tidak lupa selalu memberikan dukungan kepada peserta didik yang guru Bimbingan dan Konseling beri layanan , motivasi , semangat karena itu semuanya penting untuk membuat peserta didik bersemangat, contohnya saja guru Bimbingan dan Konseling memberikan dukungan untuk menggapai cita-cita, jangan menyerah pada keadaan seperti apapun harus ingat ada orangtua yang harus dibahagiakan ,tidak selalu lupa selalu berkata-kata seperti itu kepada peserta didik“

Menurut informan 2 guru bimbingan dan konseling (W/02/F2/K39/91) yaitu:

“Guru bimbingan dan konseling saya selalu memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik karena diumur mereka kadang masih suka terbawa emosi jadi kita sebagai guru tidak lupa dan tidak boleh lelah untuk memberi motivasi, semangat dan dukungan untuk peserta didik supaya lebih giat dan semangat untuk belajar”

Berdasarkan petikan wawancara diatas guru bimbingan dan konseling selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik selalu semangat untuk belajar

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K18/84) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling sangat penting melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas supaya peserta didik yang mengalami kurangnya empati terkontrol dengan baik kemudian membantu perubahan peserta didik melalui guru mata pelajaran dan wali kelas”

Menurut informan 02 guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling (W/02/F2/K40/91) :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan walikelas supaya mempermudah guru BK untuk mengetahui apakah peserta didik sering mengalami kurangnya empati di dalam kelas”

Di perkuat jawaban dari informan 04 guru mata pelajaran di ruang bimbingan dan konseling (W/03/F2/K57/98)yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling sering mengajak guru mata pelajaran dan wali kelas untuk melakukan kerjasama untuk mengawasi peserta didik yang mengalami kurangnya empati”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dan wali kelas sangat penting

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K22/85) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling ketika akan mengajar biasanya membawa RPL, buku, pulpen,laptop jika dibutuhkan, kadang materi saya ada yang saya kasih video maka dari itu kadang guru bimbingan dan konseling membawa laptop”

Menurut informan 02 guru bimbingan dan konseling (W/03/F2/K46/93) di ruang bimbingan dan konseling yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling membawa RPL, alat tulis kemudian laptop jika diperlukan untuk membawanya”, diperkuat dengan (OB/02/F2/K61/99) bahwa guru bimbingan konseling membawa RPL sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling ketika masuk kelas membawa RPL, alat tulis dan laptop jika diperlukan.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 (A) di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K21/85) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling ada jam masuk kelas seminggu sekali, lebih mudah sekali ada jam kelas, memberikan bimbingan secara langsung

dan bertemu karakter peserta didiknya yang beragam, lebih memudahkan saya untuk memberikan informasi-informasi kepada peserta didik “

Menurut informan 02 guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling (W/02/F2/K45/92) :

“Guru bimbingan dan konseling ada jam kelas lebih mudah sekali dalam memberikan layanan secara langsung dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik”

Di perkuat jawaban dari informan 03 guru peserta didik di ruang bimbingan dan konseling (W/03/F2/K53/96) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling masuk kelas seminggu sekali untuk memberikan layanan klasikal, adanya jam kelas sangat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi-informasi yang sedang dibutuhkan peserta didik”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai jadwal masuk kelas untuk memberikan informasi-informasi yang sedang dibutuhkan peserta didik

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling sebagai informan 01 di ruang bimbingan dan konseling yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan (W/01/F2/K20/85) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling melaksanakan evaluasi dengan melihat dari perubahan peserta didik melalui guru mata pelajaran dan wali kelas dikarenakan guru BK masuk kelas hanya seminggu sekali “

Menurut informan 02 guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling (W/02/F2/K44/92) :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan melihat perubahan peserta didik dan perubahan pengerjaan tugas dari hari kehari kemudian mendapat laporan-laporan guru mata pelajaran dan wali kelas yang mengontrol secara langsung kegiatan peserta didik”

Di perkuat jawaban dari informan 04 guru mata pelajaran di ruang bimbingan dan konseling (W/03/F2/K59/98) yaitu :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan melihat setelah peserta didik mendapatkan bimbingan ada perubahan walaupun tidak langsung berubah drastis butuh proses termasuk lingkungan sekitarnya juga jika lingkungan sekitarnya mendukung lebih mudah untuk cepat berubah”

Berdasarkan petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengevaluasi peserta didik secara langsung untuk melihat perubahannya.

2. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kurangnya Empati SMK Negeri 2 Terbanggi Besar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti dan yang sudah di paparkan di atas, maka diperoleh temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi empati pada peserta didik yang mengalami kurangnya empati melibatkan beberapa faktor diantaranya adalah faktor gender, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor yang mempengaruhi empati yaitu faktor gender, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan
- b. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kurangnya Empati Peserta Didik

Upaya preventif yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dengan cara memberikan layanan bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok, layanan bimbingan klasikal untuk memberitahukan dampak yang ditimbulkan akibat kurangnya perilaku empati. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling berupaya dengan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak yang secara aktif terlibat dalam kegiatan bersama peserta didik seperti wali kelas guru mata pelajaran dan wali murid. Kegiatan kerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan wali murid berupa konsultasi dan bimbingan terjadwal untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kurangnya empati. Selain itu , upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kurangnya empati peserta didik SMK Negeri 2 Terbanggi Besar ada 3 tahap yaitu tahap identifikasi, tahap penanganan dan tahap evaluasi .

1) Tahap identifikasi

- a. Guru Bimbingan dan konseling dapat mengetahui peserta didik yang mengalami kurangnya empati dan apa faktornya dengan cara:

1. Faktor peserta didik yang mengalami kurangnya empati karena sudah terbiasa karena kebiasaan, tetapi ada juga yang dari faktor keluarga yang kurang perhatian, lingkungan pergaulan yang membuat peserta didik tidak nyaman dengan lingkungan sekitarnya kemudian yang paling utama media elektronik seperti handphone, banyak penyebab kurangnya perilaku empati melalui handphone tersebut yang mudah sekali untuk dicontoh
(W/01/F1/K1/79)
 2. Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui peserta didik yang mengalami kurangnya empati dengan mendapat laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas
(W/01/F1/K2/80)
 3. Guru bimbingan dan konseling mendapat laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas setelah jam pelajaran selesai
(W/02/f1/K25/87)
 4. Guru Bimbingan dan konseling dapat mengetahui peserta didik yang mengalami kurangnya empati dari pengerjaan tugas setiap harinya
(W/02/F2/K28/87)
 5. Data yang dimiliki program tahunan
(W/01/F1/K4/80)
 6. Guru bimbingan dan konseling membawa membawa RPL, buku, pulpen,laptop jika dibutuhkan, kadang materi guru Bimbingan dan Konseling ada videonya maka dari itu guru Bimbingan dan Konseling terkadang membawa laptop
(W/01/F2/K22/85)
- b. Bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan wali murid dan yang membantu peserta didik dalam mengatasi kurangnya empati yaitu :
1. Guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan walikelas karena sangat penting supaya peserta didik yang mengalami kurangnya empati selalu terkontrol dengan baik kemudian membantu perubahan peserta didik melalui guru mata pelajaran dan wali kelas

(W/01/F2/K17/84)

2. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan kerjasama dengan wali murid karena sangat penting pada saat peserta didik berada dirumah wali murid diharapkan sellau mengawasi peserta didik apa yang sedang dilakukan dan menemani peserta didik untuk melakukan kegiatan positif yang membawa pengaruh baik untuk peserta didik

(W/01/F2/K18/84)

3. Guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan walikelas supaya mempermudah guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui apakah peserta didik yang mengalami kurangnya empati di dalam kelas

(W/02/F2/K40/91)

- c. Bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran ?

1. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok terkait degradasi moral tersebut

(W/02/F2/K34/89)

2. Guru bimbingan dan konseling tidak lupa selalu memberikan dukungan kepada peserta didik yang saya beri layanan , motivasi , semangat karena itu semuanya penting untuk membuat peserta didik bersemangat, contohnya saja saya memberikan dukungan untuk menggapai cita-cita, jangan menyerah pada keadaan seperti apapun harus ingat ada orangtua yang harus dibahagiakan ,tidak selalu lupa selalu berkata-kata seperti itu kepada peserta didik

(W/02/F2/K39/91)

2) Tahap penanganan

Yaitu bantuan dan penanganan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik

- a. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok terkait kurangnya empati tersebut

(W/01/F2/K11/82)

- b. Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik karena diumur mereka kadang masih suka terbawa emosi jadi kita sebagai guru tidak lupa dan tidak boleh lelah untuk memberi motivasi, semangat dan dukungan untuk peserta didik supaya lebih giat dan semangat untuk belajar

(W/02/F2/K39/91)

- c. Guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan klasikal kegiatan awalnya saya melakukan tahap pembukaan untuk menciptakan hubungan baik dengan peserta didik supaya lebih mudah untuk melaksanakan layanan lalu berikan fasilitas dan menyakinkan peserta didik untuk bisa terbuka, lalu saya menjelaskan tujuan layanan yang saya lakukan ini apa dan memberikan motivasi pada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini kemudian saya menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dan membangun suasana kelas supaya peserta didik lebih bersemangat dan kompak, lalu saya melaksanakan kegiatan berbagi pengalaman bertukar informasi dan lain-lain, kemudian tahap penutup memberitahu bahwa kegiatan akan berakhir lalu membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan kesan dan harapan setelah mengikuti layanan ini

(W/02/F2/K36/89)

- d. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling kelompok awalnya saya para anggota saling memperkenalkan diri terlebih dahulu dan mengungkapkan tujuan kegiatan yang kita lakukan ini lalu saya membantu para anggota mengenali permasalahan masing-masing anggota kemudian saya membantu mengembangkan komunikasi pendapat satu sama lain masing-masing anggota menyangkut permasalahan yang dihadapi kemudian yang terakhir hasil yang telah dicapai pada suatu kelompok

(W/02/F2/K38/90)

- e. Ada kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dan walikelas sangat penting kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran dan

wali kelas supaya peserta didik yang mengalami kurangnya empati terkontrol dengan baik kemudian membantu perubahan peserta didik melalui guru mata pelajaran dan wali kelas

(W/01/F2/K18/84)

- f. Guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan wali murid karena sangat penting pada saat peserta didik berada dirumah wali murid diharapkan selalu mengawasi peserta didik apa yang sedang dilakukan dan menemani peserta didik untuk melakukan kegiatan positif yang membawa pengaruh baik untuk peserta didik

(W/02/F2/42/92)

- g. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi tentang perilaku empati dengan detail supaya peserta didik paham bahwa empati harus dilestarikan

(W/04/F2/K52/96)

- h. Guru bimbingan dan konseling sudah menangani degradasi moral dengan adanya bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok

(W/03/F2/K56/98)

- i. Guru bimbingan dan konseling sering mengajak guru mata pelajaran dan wali kelas untuk melakukan kerjasama untuk mengawasi peserta didik yang mengalami kurangnya empati

(W/03/F2/K57/98)

3) Evaluasi

Evaluasi Guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik

- a. Guru bimbingan dan konseling Melihat dari perubahan peserta didik itu sendiri ,maka kerja sama dengan guru mata pelajaran sangat penting karna saya hanya seminggu sekali masuk kelas jadi pemantauan untuk evaluasi peserta didik itu sendiri banyak dilakukannya kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas

(W/01/F2/K20/85)

- b. Guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dengan melihat perubahan peserta didik dan perubahan pengerjaan tugas dari hari kehari kemudian mendapat laporan-laporan guru mata pelajaran

dan wali kelas yang mengontrol secara langsung kegiatan peserta didik

(W/02/F2/K44/92)